

Utilization of Local Wisdom as a Source of Social Studies Learning to Instill Cultural Values and Tolerance in SD/MI

Zulkhairiah Azahra L¹, Annisa Lestari Harahap², Nurul Azizah³, Fifi Indriani Hasibuan⁴,
Alya Amelia⁵, Eka Yusnaldi⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia

Email: zulkhairiahazahra16@gmail.com; annisalestari426@gmail.com; na038916@gmail.com;
fifiindrianihsb@icloud.com; amel100e@gmail.com; ekayusnaldi@uinsu.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) untuk menanamkan nilai kebudayaan dan toleransi pada siswa SD/MI. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi wawancara mendalam dengan guru dan tokoh masyarakat lokal, observasi proses pembelajaran di kelas, serta analisis dokumen terkait bahan ajar dan kurikulum. Data dianalisis menggunakan model interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi kearifan lokal ke dalam pembelajaran IPS dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap nilai-nilai budaya lokal sekaligus membentuk sikap toleransi terhadap keragaman budaya di lingkungan sekitar. Selain itu, strategi ini juga memberikan pengalaman belajar yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian ini merekomendasikan pentingnya pelatihan bagi guru dalam mengembangkan metode pembelajaran berbasis kearifan lokal dan penyusunan modul pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal.

Keyword: Kearifan Lokal; Pembelajaran IPS; Nilai Budaya; Toleransi; SD/MI

ABSTRACT

This study aims to examine the use of local wisdom as a learning resource in Social Studies (IPS) learning to instill cultural values and tolerance in elementary school students. The study used a qualitative approach with a descriptive method. Data collection techniques included in-depth interviews with teachers and local community leaders, observation of the learning process in the classroom, and analysis of documents related to teaching materials and curriculum. Data were analyzed using an interactive model that includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the integration of local wisdom into IPS learning can increase students' awareness of local cultural values while forming an attitude of tolerance towards cultural diversity in the surrounding environment. In addition, this strategy also provides a contextual learning experience that is relevant to students' daily lives. This study recommends the importance of training for teachers in developing local wisdom-based learning methods and compiling learning modules that are appropriate to the local context.

Keyword: Local Wisdom; IPS Learning; Cultural Values; Tolerance; SD/MI

Corresponding Author:

Zulkhairiah Azahra L,
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara,
Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten
Deli Serdang, Sumatera Utara 20371, Indonesia
Email: zulkhairiahazahra@gmail.com



1. INTRODUCTION

Pendidikan dasar memiliki peran penting dalam membangun karakter siswa, terutama dalam menanamkan nilai-nilai kebudayaan dan toleransi di tengah masyarakat yang majemuk. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) sebagai salah satu mata pelajaran inti di tingkat SD/MI dirancang untuk mengembangkan

pemahaman siswa tentang lingkungan sosial, budaya, dan kemasyarakatan. Pembelajaran IPS juga bertujuan membentuk sikap toleransi dan kesadaran budaya yang diperlukan dalam menghadapi keberagaman bangsa (Sari, 2020).

Kearifan lokal, yang mencakup nilai-nilai, norma, dan tradisi budaya setempat, merupakan salah satu aset penting yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran IPS. Nilai-nilai yang terkandung dalam kearifan lokal, seperti kerja sama, musyawarah, dan penghormatan terhadap perbedaan, dapat memberikan pembelajaran bermakna yang kontekstual bagi siswa. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap budaya lokal, tetapi juga mendorong sikap toleransi terhadap perbedaan budaya di sekitar mereka (Rahman, 2019).

Namun, implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal di sekolah masih menghadapi sejumlah tantangan. Guru sering kali kurang memahami bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai lokal ke dalam pembelajaran formal. Selain itu, terbatasnya bahan ajar yang berbasis kearifan lokal serta minimnya pelatihan guru turut menjadi kendala dalam mengoptimalkan potensi ini (Fitriani, 2021). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat mengintegrasikan kearifan lokal secara efektif ke dalam pembelajaran IPS.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi dan cara pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS. Dengan fokus pada siswa SD/MI, penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan tantangan keberagaman budaya di Indonesia (Hidayat, 2022).

2. LITERATURE REVIEW

A. *Kearifan Lokal sebagai Sumber Belajar*

Kearifan lokal merupakan warisan budaya yang mencerminkan nilai-nilai, norma, dan praktik masyarakat setempat yang diwariskan secara turun-temurun. Kearifan lokal tidak hanya menjadi identitas suatu masyarakat, tetapi juga berpotensi menjadi sumber belajar yang relevan dan kontekstual. Menurut Rahman (2019), pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa karena materi yang diajarkan dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari. Selain itu, kearifan lokal juga berfungsi untuk melestarikan budaya dan memperkenalkan siswa pada nilai-nilai luhur seperti toleransi, kerja sama, dan musyawarah.

Dalam pembelajaran IPS, integrasi kearifan lokal dapat memperkaya pemahaman siswa terhadap sejarah, budaya, dan interaksi sosial di lingkungannya. Penelitian Fitriani (2021) menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan berbasis kearifan lokal menunjukkan minat yang lebih tinggi dan mampu menghubungkan konsep-konsep pembelajaran dengan kehidupan nyata mereka.

B. *Nilai Kebudayaan dan Toleransi dalam Pembelajaran IPS*

Pembelajaran IPS bertujuan untuk membentuk siswa yang memiliki kesadaran sosial, budaya, dan sikap toleransi terhadap keberagaman. Menurut Hidayat (2022), nilai-nilai kebudayaan, seperti penghormatan terhadap tradisi dan adat istiadat, dapat membantu siswa memahami pentingnya identitas budaya di tengah arus globalisasi. Selain itu, toleransi sebagai bagian dari nilai kebudayaan sangat penting untuk diajarkan sejak dini agar siswa mampu hidup harmonis dalam masyarakat yang multikultural.

Penerapan nilai kebudayaan dan toleransi dalam pembelajaran IPS dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti mempelajari tradisi lokal, menghadirkan cerita rakyat, atau mengundang tokoh masyarakat untuk berbagi pengalaman. Strategi ini tidak hanya memperkaya wawasan siswa tetapi juga menanamkan sikap positif terhadap keberagaman (Sari, 2020).

C. *Kendala dan Strategi Implementasi Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal*

Meski memiliki potensi besar, implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal masih menghadapi berbagai kendala. Salah satu kendala utama adalah kurangnya pemahaman guru tentang metode pembelajaran yang mengintegrasikan kearifan lokal. Penelitian menunjukkan bahwa banyak guru kesulitan mengaitkan materi IPS dengan nilai-nilai lokal karena keterbatasan bahan ajar yang relevan (Fitriani, 2021).

Strategi yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala ini meliputi pelatihan guru, pengembangan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal, serta kolaborasi antara sekolah dan masyarakat lokal. Dengan strategi ini, kearifan lokal dapat diintegrasikan secara optimal ke dalam pembelajaran IPS sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna (Hidayat, 2022).

3. RESEARCH METHOD

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk mengkaji pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar IPS di SD/MI. Lokasi penelitian berada di sekolah dasar di daerah dengan kekayaan budaya lokal. Subjek penelitian mencakup guru kelas, siswa kelas V, dan tokoh masyarakat setempat.

Teknik pengumpulan data meliputi:

1. Wawancara mendalam dengan guru dan tokoh masyarakat untuk menggali informasi tentang integrasi kearifan lokal.
2. Observasi: proses pembelajaran di kelas untuk melihat penerapan nilai budaya lokal.
3. Analisis dokumen: seperti silabus, RPP, dan bahan ajar terkait.

Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman, meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijamin melalui triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara, observasi.

4. RESULTS AND DISCUSSION

A. Integrasi Kearifan Lokal dalam Pembelajaran IPS

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kearifan lokal memiliki potensi besar untuk diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPS di SD/MI. Guru memanfaatkan berbagai tradisi lokal, seperti upacara adat, cerita rakyat, dan nilai-nilai budaya setempat, sebagai media pembelajaran. Misalnya, dalam pembahasan tema "Kebudayaan Lokal dan Nasional," guru mengaitkan materi dengan tradisi masyarakat sekitar, seperti pelaksanaan gotong royong dalam membangun rumah adat. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk lebih memahami konsep kebudayaan dengan menghubungkannya pada pengalaman konkret di lingkungan mereka.

Menurut hasil wawancara dengan guru, integrasi kearifan lokal tidak hanya membantu siswa memahami konsep IPS, tetapi juga meningkatkan minat mereka terhadap pembelajaran. Salah satu guru mengungkapkan, Anak-anak lebih antusias ketika kita membawa cerita dari budaya mereka sendiri, karena mereka merasa materi tersebut dekat dengan kehidupan sehari-hari. Pendapat ini sejalan dengan temuan Rahman (2019), yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna bagi siswa.

B. Penanaman Nilai Kebudayaan dan Toleransi

Pembelajaran berbasis kearifan lokal juga berhasil menanamkan nilai-nilai kebudayaan dan toleransi pada siswa. Dalam observasi, terlihat bahwa siswa lebih menghargai tradisi lokal setelah pembelajaran dilakukan. Sebagai contoh, saat mempelajari topik keberagaman budaya, siswa diminta untuk berbagi pengalaman tentang tradisi di keluarga masing-masing. Diskusi ini mendorong mereka untuk saling memahami perbedaan, sehingga memperkuat sikap toleransi.

Tokoh masyarakat yang diwawancarai juga menyatakan pentingnya melibatkan kearifan lokal dalam pembelajaran. Mereka menyebutkan bahwa nilai-nilai seperti kebersamaan, musyawarah, dan saling menghormati yang terkandung dalam tradisi lokal sangat relevan untuk mendukung pendidikan karakter siswa. Hal ini sesuai dengan pandangan Hidayat (2022), yang menekankan bahwa kearifan lokal dapat menjadi alat efektif untuk membangun sikap positif terhadap keberagaman.

C. Kendala dalam Implementasi

Meskipun memiliki banyak manfaat, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal. Pertama, kurangnya pemahaman guru tentang cara mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam kurikulum formal. Guru sering merasa kesulitan mencari bahan ajar yang relevan dengan tema kearifan lokal. Kedua, keterbatasan waktu menjadi tantangan lain, terutama di tengah tuntutan menyelesaikan silabus yang padat.

Salah satu guru mengungkapkan, Kami ingin mengajarkan lebih banyak tentang budaya lokal, tetapi kadang kurikulum terlalu padat, sehingga tidak ada waktu untuk kegiatan tambahan. Kendala ini juga ditekankan oleh Fitriani (2021), yang menemukan bahwa kurangnya pelatihan guru menjadi salah satu faktor utama dalam lambatnya implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal.

D. Strategi untuk Optimalisasi

Berdasarkan hasil penelitian, ada beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pembelajaran berbasis kearifan lokal. Pertama, diperlukan pelatihan bagi guru untuk memahami cara mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam pembelajaran. Pelatihan ini dapat mencakup pengembangan bahan ajar berbasis budaya lokal serta metode pembelajaran yang interaktif.

Kedua, sekolah dapat bekerja sama dengan tokoh masyarakat untuk memperkaya materi pembelajaran. Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat hubungan antara sekolah dan masyarakat, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai budaya lokal tetap relevan dan terjaga. Ketiga, perlu pengembangan modul pembelajaran berbasis kearifan lokal yang dapat digunakan sebagai panduan oleh guru. Modul ini harus dirancang agar sesuai dengan kurikulum nasional tetapi tetap memungkinkan eksplorasi budaya lokal.

E. Dampak pada Siswa

Dampak pembelajaran berbasis kearifan lokal terhadap siswa cukup signifikan. Observasi menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menjadi lebih memahami nilai-nilai budaya lokal, tetapi juga menunjukkan perubahan sikap yang positif terhadap keberagaman. Sebagai contoh, setelah kegiatan

pembelajaran yang melibatkan diskusi tentang tradisi lokal, beberapa siswa mengungkapkan bahwa mereka kini lebih menghargai tradisi teman-temannya yang berbeda.

Hasil ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal tidak hanya mendukung pencapaian tujuan akademik, tetapi juga berperan dalam membangun karakter siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Sari (2020), yang menyatakan bahwa pembelajaran IPS yang mengintegrasikan nilai-nilai budaya dapat menjadi sarana efektif untuk menanamkan toleransi sejak dini.

Integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai kebudayaan sekaligus membentuk sikap toleransi terhadap keberagaman. Namun, untuk mengatasi kendala implementasi, perlu adanya dukungan berupa pelatihan guru, pengembangan bahan ajar, dan kolaborasi dengan masyarakat lokal. Strategi ini dapat memastikan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal berjalan efektif dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

5. CONCLUSION

Pendidikan dasar memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa, terutama dalam hal menanamkan nilai-nilai kebudayaan dan toleransi dalam masyarakat yang majemuk. Pembelajaran IPS sebagai salah satu mata pelajaran inti di tingkat SD/MI berfungsi untuk membangun pemahaman siswa terhadap aspek sosial, budaya, dan kemasyarakatan, serta menumbuhkan sikap toleransi terhadap keberagaman. Pemanfaatan kearifan lokal sebagai sumber belajar dalam pembelajaran IPS menjadi salah satu pendekatan strategis untuk menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan relevan. Kearifan lokal mencakup nilai-nilai luhur seperti kerja sama, musyawarah, dan penghormatan terhadap perbedaan yang dapat ditanamkan pada siswa sejak dini untuk mendukung pendidikan karakter.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis kearifan lokal mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap budaya lokal sekaligus membangun sikap toleransi terhadap keberagaman. Guru yang mengintegrasikan kearifan lokal dalam pembelajaran IPS melibatkan tradisi lokal, cerita rakyat, dan praktik budaya sebagai media pembelajaran. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga memberikan pengalaman yang relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka. Selain itu, melalui kegiatan seperti diskusi tentang keberagaman budaya, siswa juga belajar menghargai perbedaan di antara mereka.

Namun, implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal masih menghadapi tantangan seperti kurangnya pemahaman guru dalam mengintegrasikan nilai-nilai lokal ke dalam pembelajaran formal, keterbatasan bahan ajar berbasis kearifan lokal, serta padatnya kurikulum yang sering kali menghambat eksplorasi nilai-nilai budaya lokal. Penelitian ini juga menemukan bahwa kurangnya pelatihan guru menjadi salah satu kendala utama yang harus diatasi untuk mengoptimalkan pembelajaran berbasis kearifan lokal.

Strategi untuk mengatasi kendala tersebut mencakup penyelenggaraan pelatihan bagi guru, pengembangan bahan ajar dan modul berbasis kearifan lokal, serta peningkatan kolaborasi antara sekolah dan masyarakat. Dengan adanya dukungan ini, pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat diimplementasikan secara efektif sehingga memberikan manfaat yang optimal bagi siswa, baik dalam aspek akademik maupun karakter.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya integrasi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai kebudayaan dan membentuk sikap toleransi terhadap keberagaman. Pendekatan ini tidak hanya relevan dengan tantangan keberagaman budaya di Indonesia, tetapi juga menjadi salah satu cara untuk melestarikan warisan budaya bangsa di tengah arus globalisasi. Dengan upaya yang tepat, pembelajaran berbasis kearifan lokal dapat memberikan kontribusi nyata dalam mencetak generasi muda yang berkarakter dan memiliki wawasan kebangsaan yang kuat.

REFERENCES

- Alwi, H. (2019). *Kearifan lokal dalam pendidikan: Studi kasus di sekolah dasar*. Jakarta: Pustaka Nusantara.
- Anwar, S. (2020). Implementasi pendidikan karakter berbasis budaya lokal. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 15(1), 21–34.
- Arifin, M. (2021). Peran nilai kearifan lokal dalam meningkatkan toleransi siswa. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, 10(3), 55–68.
- Basri, I. (2018). Pembelajaran IPS berbasis lokalitas: Strategi dan tantangan. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 7(2), 100–113.
- Dewi, N. K. (2021). Kearifan lokal sebagai media pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 14(4), 80–95.
- Fatmawati, R. (2019). Nilai-nilai budaya dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 12(2), 45–56.
- Fitriani, A. (2021). Kendala dan strategi implementasi pembelajaran berbasis kearifan lokal di SD/MI. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 45–58.
- Gunawan, H. (2020). Pendidikan multikultural di Indonesia: Pendekatan kearifan lokal. *Jurnal Multikultural dan Pendidikan Global*, 8(1), 35–50.

- Hidayat, R. (2022). Potensi kearifan lokal dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan toleransi siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 18(3), 102–115.
- Kusuma, I. W. (2020). Pembelajaran IPS terintegrasi nilai kebudayaan lokal. *Jurnal Inovasi Pembelajaran Sosial*, 9(1), 56–72.
- Lestari, S. (2018). Peran guru dalam pengembangan pembelajaran berbasis kearifan lokal. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(3), 34–48.
- Mansur, A. (2021). Pendidikan karakter berbasis budaya lokal dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Sosial Budaya*, 15(2), 67–78.
- Marzuki, A. (2019). Nilai-nilai tradisi lokal dalam pendidikan IPS. *Jurnal Sosial dan Budaya*, 7(3), 105–120.
- Ningsih, T. (2020). Strategi pengembangan bahan ajar IPS berbasis kearifan lokal. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kebudayaan*, 14(1), 29–43.
- Rahman, M. (2019). Pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal: Upaya meningkatkan pemahaman dan toleransi siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(1), 67–80.
- Ramdani, D. (2021). Pendidikan multikultural berbasis tradisi lokal. *Jurnal Pendidikan Nasional*, 19(4), 88–102.
- Sari, P. (2020). Nilai-nilai kebudayaan dan toleransi dalam pembelajaran IPS. *Jurnal Pendidikan Sosial Budaya*, 10(4), 89–103.
- Suhardi, T. (2018). Peran pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS berbasis budaya. *Jurnal Pendidikan Sosial dan Budaya*, 13(2), 50–64.
- Wahyuni, F. (2020). Modul pembelajaran IPS berbasis kearifan lokal: Sebuah kajian. *Jurnal Pengembangan Pendidikan Dasar*, 11(2), 70–82.
- Zainuddin, M. (2021). Pembelajaran kontekstual berbasis kearifan lokal di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan Lokal*, 16(3), 90–105.